

PERAN BUSINESS CENTER DAN RUMAH KEWIRAUSAHAAN DALAM MENTRANSFORMASI NILAI-NILAI KEWIRAUSAHAAN PADA PESERTA DIDIK SMK

Cindy Yosifha Wardani

Program Studi Pendidikan Profesi Guru Prajabatan, Sekolah Pascasarjana, Universitas Negeri Malang,
Malang, Indonesia

*Corresponding author, email: cindy.yosifha.2331427@um.ac.id

doi: 10.17977/um066.v3.i6.2023.2

Kata kunci

Nilai-nilai Kewirausahaan
Business Center
Rumah Kewirausahaan

Abstrak

Transformasi nilai sangat mempengaruhi bagaimana peserta didik menyerap nilai-nilai kewirausahaan dengan baik dan dapat mengimplementasikannya setelah lulus sekolah. Business Center dan Rumah Kewirausahaan merupakan salah satu tempat yang tepat untuk mentransformasi nilai-nilai kewirausahaan melalui program-programnya. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi perencanaan, pelaksanaan program, dan evaluasi program yang ada pada Business center dan Rumah Kewirausahaan dalam mentransformasi nilai-nilai kewirausahaan pada peserta didik. Melalui metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik untuk mengumpulkan data adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber data dan triangulasi teknik. Hasil penelitian dari proses transformasi nilai-nilai kewirausahaan pada Peserta Didik SMK Negeri 2 Kota Kediri adalah dengan adanya kegiatan seperti yang dilakukan Business Center dan Rumah Kewirausahaan itu sangat mempengaruhi jiwa kewirausahaan semua peserta didik tidak hanya yang dari jurusan pemasaran saja. Setelah mengikuti kegiatan praktik para peserta didik termotivasi untuk kelak menjadi seorang wirausaha. Kegiatan Business Center dan Rumah Kewirausahaan dapat diarahkan dengan baik agar peserta didik memiliki karakter pengusaha yaitu: 1) percaya diri, 2) berorientasi pada hasil, 3) berani mengambil resiko 4) kepemimpinan, 5) originalitas 6) berorientasi pada masa depan.

1. Pendahuluan

Kegiatan berwirausaha sebetulnya adalah salah satu platform yang bisa digunakan sebagai ajang belajar yang sangat baik bagi para peserta didik. Karena belajar wirausaha tidak hanya cukup dengan menghafalkan teori saja, namun belajar wirausaha juga harus mempelajari perihal pembentukan karakter dan mental peserta didik di dalamnya. (Sukirman, 2017) mengutarakan bahwa penguatan jiwa kewirausahaan bisa menyebabkan dampak pada menguatnya perilaku kewirausahaan, serta peningkatan dari nilai kewirausahaan juga akan meningkatkan perilaku kewirausahaan itu sendiri. (Ngundiati & Fitrayati, 2020) mengatakan bahwa berdasarkan analisis data yang sudah dilakukan, didapatkan informasi yakni pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha dapat mempengaruhi ketertarikan berwirausaha baik secara parsial maupun simultan. Belajar praktik berwirausaha sebetulnya sangat baik untuk peserta didik, karena dengan terjun langsung dilapangan dan melakukan interaksi dengan banyak orang dapat membuat pola pikir peserta didik menjadi terasah. Internalisasi nilai-nilai kepribadian berbasis kewirausahaan adalah satu dari banyak hal penting yang perlu mendapatkan perhatian dari pemerintah agar melahirkan wirausahawan yang mandiri dan bisa menjadi kendaraan penggerak perekonomian (Sahabbudin, 2014). Terbentuknya kepribadian yang berorientasi kewirausahaan yang kuat sehingga bisa memberi dampak positif bagi terciptanya kewirausahaan di kalangan peserta didik sebagai calon wirausahawan yang sanggup memberdayakan pekerja baru atau menciptakan lapangan kerja melalui kemampuan inovasi, kreativitas dan kemandiriannya. Selanjutnya melalui bakat kreatifitas peserta didik bisa menciptakan inovasi yaitu berupa produk atau metode baru yang dapat berperan dalam aspek ekonomi, sosial, serta lingkungan usaha.

Dalam mentransformasi nilai-nilai kewirausahaan terhadap peserta didik, guru perlu melakukan pembelajaran baik dengan praktik, teori, serta ekstrakurikuler sehingga dapat mentransformasikan nilai-nilai kewirausahaan secara baik dan optimal (Mas & Sumo, 2017). Transformasi nilai sangat mempengaruhi bagaimana peserta didik menyerap nilai-nilai kewirausahaan dengan baik dan dapat mengimplementasikannya setelah lulus sekolah. (Winarno, 2016) mengutarakan masalah pendidikan kewirausahaan masih banyak terhalang orang tua peserta didik seperti kurangnya dukungan untuk menjadi seorang wirausaha dan budaya sekolah. Selain itu berkaitan dengan mindset guru pada pelaksanaan kegiatan belajar kewirausahaan yang dianggap masih menjadi "guru teori" atau hanya menjelaskan teori saja. Pendidikan pada jenjang SMK harus mampu menciptakan peserta didik yang mempunyai kemampuan menengah sebagai tenaga kerja atau seorang wirausaha, sehingga dengan jelas pendidikan kejuruan tidak hanya memberi teori-teori sesuai pada keistimewaannya, namun juga perlu lokasi khusus sebagai tempat mempraktikkan teori yang sudah peserta didik peroleh di kelas. Salah satunya ialah dengan adanya unit praktik atau laboratorium. Laboratorium adalah unit yang sangat vital di dalam Sekolah Menengah Kejuruan yang gunanya sebagai sarana peserta didik dalam mengimplementasikan teori yang sudah diberikan oleh guru dengan kegiatan praktik.

SMK Negeri 2 Kota Kediri adalah salah satu sekolah yang memfasilitasi proses belajar mengajar dengan baik untuk menciptakan lulusan yang mempunyai kualitas baik secara akademik maupun non akademik. Tidak sedikit lulusan SMK Negeri 2 Kota Kediri yang menggeluti dunia wirausaha setelah lulus sekolah seperti contohnya membuka usaha dibidang kuliner. Di dalam Sekolah Menengah Kejuruan tersebut terdapat beberapa program keahlian. Adapun beberapa sarana untuk menunjang keterampilan siswa sebagai bekal bekerja seperti Business center dan Ekstrakurikuler Rumah Kewirausahaan. (Indiwo, Sumastuti, & Mei, 2019) mengatakan fungsi dari adanya Business Center sebagai landasan pada proses interaksi pembelajaran yang relevan terbukti dengan adanya peserta didik yang aktif dalam mengikuti praktik didalam Business Center. (Fresty Nourmalinda, 2015) Business Center sebagai unit belajar yang dibarengi dengan praktik dengan ini peserta didik bisa belajar untuk berjualan ataupun mempunyai rencana pekerjaan. Business Center ialah sentral untuk latihan dan pendidikan bagi peserta didik yang mempunyai fungsi untuk unit produksi sekolah dan sebagai unit laboratorium kewirausahaan bagi para peserta didik untuk melakukan praktik dagang, kalkulasi ataupun pembukuan. Dengan kegiatan praktik seperti ini maka akan memupuk kualitas dan motivasi peserta didik untuk meningkatkan nilai diri yang didapat dari keterampilan yang dimiliki dan mengembangkan kewirausahaan secara kuantitas lebih tinggi. Tidak hanya mendapat hasil peserta didik yang aktif namun terdapat peserta didik yang menntansfer ilmu yang mereka dapatkan setelah selesai melakukan praktik pada Business Center untuk menjadi seorang wirausahawan.

Selain Business Center, unit yang dapat mengembangkan nilai-nilai kewirausahaan adalah Rumah Kewirausahaan. Rumah Kewirausahaan adalah sebuah ekstrakurikuler yang ada di SMK Negeri 2 Kota Kediri. Menurut (Nurdianto, 2018) Ekstrakurikuler ialah kegiatan tambahan di samping jam sekolah yang diharapkan bisa membantu membentuk karakter peserta didik sesuai dengan bakat dan minat masing-masing peserta didik. Di dalam unit tersebut para siswa diajarkan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan dunia wirausaha baik dari segi teori maupun praktik membuat produk inovatif yang bernilai jual tinggi. Rumah Kewirausahaan sangat cocok digunakan sebagai tempat untuk mentransformasi nilai-nilai kewirausahaan.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan di atas, adapun fokus penelitian dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi perencanaan, pelaksanaan program, dan evaluasi program yang ada pada Business center dan Rumah Kewirausahaan dalam mentransformasi nilai-nilai kewirausahaan pada peserta didik.

2. Metode

Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini ialah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Berfokus pada pengalaman pribadi individu termasuk bagian dari perorangan yang memberi pengalaman satu sama lainnya. Pendekatan kualitatif fenomenologi ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang lengkap, bermakna dan mendalam sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Penelitian ini dilaksanakan di Business Center dan sekretariat Rumah Kewirausahaan SMK Negeri 2 Kota Kediri, bertempat di Jalan Veteran No. 5 Kecamatan Mojojoto Kota Kediri, Jawa Timur. Terdapat dua macam sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini, yaitu sumber data primer serta sumber data sekunder. Sumber data primer didapat langsung dari sumber datanya yaitu dari kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen pendukung dalam penelitian ini berupa data kegiatan Busienss Center dan Rumah Kewirausahaan.

Tabel 1. Sumber Data Informan Kunci

No.	Informan	Jabatan	Kode
1.	Guru	Pembina Business Center	I.1
2.	Guru	Pembina Rumah Kewirausahaan	I.2

Sumber: Di olah peneliti

Tabel 2. Sumber Data Informan Pendukung

No.	Informan	Kode	
1.		Peserta didik praktik Business Center	PD.1
2.	Peserta didik Ketua Pengurus Rumah Kewirausahaan	PD.2	

Sumber: Di olah peneliti

Instrumen penelitian yang dipakai dalam penelitian ini antara lain yakni Lembar Observasi dan Lembar Wawancara. Penelitian ini menggunakan lembar observasi untuk mengamati proses praktik dalam Business Center yang dilakukan oleh peserta didik. Lembar wawancara digunakan untuk memperoleh keterangan atau informasi-informasi dari responden (pembina Rumah Kewirausahaan, pembina Business Center & pengelola Business Center, serta peserta didik) secara jelas dan terperinci. Didalamnya terdapat pertanyaan-pertanyaan seputar fokus penelitian.

Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui tahap observasi dan wawancara, selanjutnya data tersebut diproses dengan tahapan analisis data yang digunakan untuk menyajikan makna hasil penelitian agar mudah dipahami. analisis data yang digunakan antara lain Reduksi Data, Penyajian Data, dan Verifikasi serta Penarikan Kesimpulan. Reduksi data terdiri dari penyederhanaan, penggolongan, dan membuang yang tidak perlu pada data yang diolah sedemikian rupa sehingga data tersebut dapat menghasilkan informasi yang bermakna serta memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Setelahnya, maka langkah selanjutnya yang dilakukan ialah penyajian data. Penyajian data adalah kegiatan dimana sekumpulan data disusun dengan sistematis dan mudah dimengerti, sehingga memberikan kemungkinan menghasilkan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dan verifikasi data merupakan tahap akhir dari teknik analisis data kualitatif yang dilakukan dengan melihat hasil reduksi data tetap yang mengacu pada tujuan analisis yang akan dicapai. Tahap ini memiliki tujuan untuk mencari arti data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan untuk menarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

Pada penelitian ini cara yang dilakukan untuk pengecekan keabsahan data yaitu dengan cara triangulasi sumber data dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber data ialah pendekatan yang biasa digunakan untuk meninjau kembali validitas data dari berbagai sumber. Mulai dari sumber data yang didapat secara langsung seperti wawancara dan observasi, hingga yang didapat secara tidak langsung seperti dokumen dan arsip. Selain itu, perbedaan sumber data juga bisa dilihat dari responden yang berpartisipasi dalam penelitian. Peneliti bisa membandingkan hasil pengamatan dari satu responden dengan responden lainnya. Triangulasi teknik mempunyai arti peneliti memakai teknik pengumpulan data yang tidak sama untuk menghasilkan data dari sumber yang sama. Triangulasi ini bertujuan untuk mencari kesamaan data yang diperoleh dari informan melalui metode yang berbeda. Sebenarnya memahami bahwa merek itu penting dan inovasi adalah wajib namun dikarenakan tingkat kemahiran yang rendah menyebabkan strategi perang harga menjadi andalan dalam memenangkan persaingan.

Tahapan pelaksanaan penelitian merupakan langkah-langkah yang dilakukan untuk melakukan penelitian guna memperoleh hasil penelitian sesuai dengan hasil yang diharapkan. Tahapan penelitian yang dilaksanakan pada penelitian ini diantaranya ialah tahap persiapan, tahap pelaksanaan, serta tahap pelaporan.

Fokus penelitian dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi perencanaan, pelaksanaan program, dan evaluasi program yang ada pada Business center dan Rumah Kewirausahaan dalam mentransformasi nilai-nilai kewirausahaan pada peserta didik.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Perencanaan yang dilakukan *Business Center* dan Rumah Kewirausahaan dalam mentransformasi nilai-nilai kewirausahaan

3.1.1. Business Center

Business Center dan Rumah Kewirausahaan sama-sama memiliki tujuan untuk mentransformasi nilai-nilai kewirausahaan pada peserta didik dengan giat melakukan praktik di masing-masing unit. Tujuan utama dari adanya *Business Center* memanglah agar peserta didik di SMK Negeri 2 Kota Kediri memiliki jiwa wirausaha walaupun bukan dari jurusan Bisnis/Pemasaran. Dengan adanya *Business Center* seluruh peserta didik dapat merasakan praktik berwirausaha yang diharapkan dikemudian hari dapat membuka lapangan kerja baru dengan berwirausaha.

Menjadi seorang wirausaha harus dibutuhkan mental yang kuat, kepercayaan diri, tanggung jawab, serta attitude yang baik. Sejalan dengan yang dikatakan Pembina *Business Center* bahwa untuk perencanaan pelaksanaan program praktik di *business center* itu dilaksanakan untuk siswa kelas XI pada saat semester ganjil dan dilaksanakan oleh siswa kelas X di semester genap, karena di semester genap nya kelas XI ada PKL eksternal, hal yang dilakukan sebelum praktik yaitu membuat jadwal program praktik peserta didik, setelah program terencana diadakan briefing untuk peserta didik praktik di business center, briefing dilakukan sesuai dengan jadwal praktik yang isinya. Jadi hubungannya dengan mentransformasi nilai-nilai kewirausahaan adalah sebenarnya di mapel kewirausahaan itu sendiri sudah berbeda dengan yang di PKL ini, nanti peserta didik untuk yang di PKL *Business Center* dia mendapatkan sertifikat tersendiri, jadi tidak masuk dalam nilai adaptif di *raport* namun mendapatkan reward sendiri dari business center berupa sertifikat (W/AI/I.1/10.02.2023).

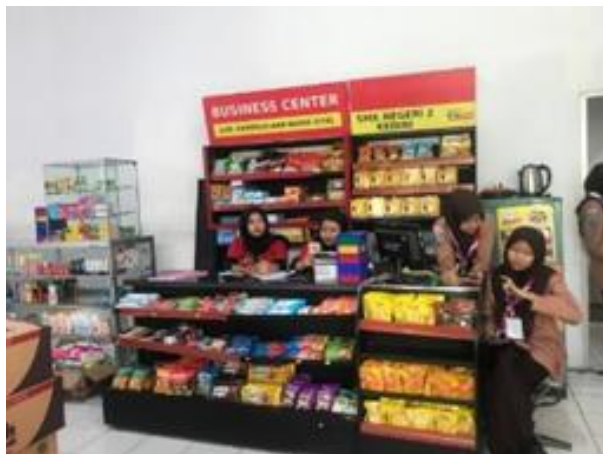
Informan juga menambahkan, *Business Center* memang tidak disiapkan untuk anak marketing atau pemasaran saja, jadi untuk semua jurusan karena untuk anak SMK sendiri memang diharuskan untuk mempunyai jiwa kewirausahaan. Di *Business Center* nanti peserta didik akan dilatih untuk mengambil keputusan, dilatih bagaimana caranya dia memiliki jiwa wirausaha yang berani, untuk tanpa putus asa, tetap semangat itu akan terbiasa dengan berjalannya hari dilihat dari bagaimana mereka menawari pelanggan untuk bisa mendapatkan order yang lebih banyak walaupun mereka bukan dari jurusan pemasaran, misalnya dari jurusan teknik (W/AI/I.1/10.02.2023).

3.1.2. Rumah Kewirausahaan

Tidak hanya *Business Center*, di SMK Negeri 2 Kota Kediri terdapat Rumah Kewirausahaan yang juga unit yang dapat digunakan untuk mentransformasi nilai-nilai kewirausahaan pada peserta didik. Rumah Kewirausahaan awalnya hanya komunitas bagi peserta didik yang mempunyai jiwa kewirausahaan, namun dengan berjalannya waktu kegiatan ini banyak diminati dan akhirnya membentuk sebuah ekstrakurikuler. Rumah Kewirausahaan memiliki banyak sekali agenda kegiatan dalam perencanaan transformasi nilai-nilai kewirausahaan Pembina Rumah Kewirausahaan mengatakan bahwa sebelum ada Rumah Kewirausahaan terlebih dahulu ada mapel KWU, tidak hanya teori namun ada juga praktik, untuk itu berdirilah Rumah Kewirausahaan untuk memfasilitasi anak-anak yang mempunyai jiwa wirausaha, senang praktik terkait dengan produk-produk tertentu namun hal ini hanya sebatas ekstra, jadi tidak semua siswa mengikuti kegiatan ekstra KWU (W/HK/I.2/08.02.2023).

3.2. Pelaksanaan program pengembangan yang diarahkan pada proses transformasi nilai-nilai kewirausahaan di dalam Business Center dan Rumah Kewirausahaan

3.2.1. Business Center



Gambar 1 Praktik di *Business Center*

Kegiatan yang dilaksanakan di dalam *Business Center* dan Rumah Kewirausahaan sudah sejalan dengan transformasi nilai-nilai kewirausahaan, seperti di *Business Center* dimana peserta didik dari luar jurusan pemasaran juga memiliki kewajiban untuk praktik didalam *Business Center* hal ini tentu dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan. Walaupun dengan waktu yang cukup singkat hanya 2 pekan namun antusiasme mereka dalam kegiatan praktik sangat luar biasa. *Business Center* di SMK Negeri 2 Kota Kediri berbeda dengan *Business Center* di SMK lain pada umumnya. Jika disekolah lain *Business Center* digunakan untuk peserta didik jurusan pemasaran praktik, di SMK Negeri 2 Kota Kediri *Business Center* digunakan untuk praktik peserta didik semua jurusan tidak hanya jurusan pemasaran saja. Sistemnya setiap bulan ada 2 jurusan yang praktik di *Business Center* dan setiap senin-jumat ada peserta didik piket dari jurusan Alfamart *Class* yang berjumlah 2 peserta didik dan akan rolling 2 hari sekali. Sedangkan peserta didik yang praktik dari semua jurusan itu merupakan salah satu program PKL (Praktik Kerja Lapangan) intern SMK Negeri 2 Kota Kediri yang sistemnya 18 peserta didik dari setiap kelas di jurusan tersebut praktik di *Business Center* selama 2 minggu dan jumlah peserta didik sisanya ditempatkan di pos-pos lain didalam sekolah, misalnya di perpustakaan, di Bank Mini, menjaga resepsionis, dsb. Setelah 2 minggu gantian siswa yang ditempatkan dipos-pos berganti praktik di *Business Center*.

Selain menjadi tempat praktik seluruh siswa SMK Negeri 2 Kota Kediri, *Business Center* juga melayani pembeli dari luar dan yang melayani pembeli dari luar adalah 2 peserta didik alfamart class yang sedang piket. Peraturan praktik di *Business Center* yang harus dipatuhi peserta didik yakni pengambilan barang terbagi menjadi 2 *shift*, kuota pengambilan 5 orderan masing-masing kelas, Siswa yang mencari dan mengumpulkan orderan adalah siswa yang tidak sedang bertugas jaga di sub, pengambilan dan pembayaran barang wajib membawa kartu omset., Sebelum keluar dari BC peserta didik yang order wajib menotakan barangdan mencatatkan kartu omset di bapak/ibu pengurus BC, seragam lengkap sesuai ketentuan hari yang berlaku, memakai atribut lengkap dan sepatu berwarna hitam, tidak boleh memakai seragam olahraga dari rumah, jika, kesulitan membawa barang bagi peserta didik perempuan silahkan membawa seragam olahraga dimasukan ke dalam tas selesai ambil dan absen, ketika mau pulang silahkan ganti seragam, Seluruh kendaraan wajib parkir di dalam area sekolah, harga bisa berubah sewaktu-waktu di-share di grup, peserta didik diperbolehkan memfoto barang-barang yang ada di BC untuk menawarkan barang ke konsumen., penjualan lulus KKM senilai Rp. 600.000,00 dan akan mendapatkan sertifikat dari pokja PKL SMK Negeri 2 Kota Kediri. Konversi nilai niaga sesuai dengan penjualan.

3.2.2. Rumah Kewirausahaan



Gambar 2 Praktik pembuatan produk oleh Rumah Kewirausahaan

Rumah Kewirausahaan mempunyai banyak program kegiatan praktik terkait tranformasi nilai-nilai kewirausahaan pada peserta didik. Kegiatan yang dilakukan peserta didik saat tergabung dalam rumah kewirausahaan diantaranya ialah latihan rutin yang diadakan hari senin sepulang sekolah di ruang KWU SMK Negeri 2 Kota Kediri, kemudian praktik pembuatan produk dilaksanakan saat akhir pekan dengan mengurus izin dari Kepala Sekolah, selanjutnya ada perlombaan kewirausahaan tingkat daerah, dan yang terakhir ada kantin kejujuran. Pembina Rumah Kewirausahaan berkata bahwa paling tidak dapat mendidik anak terkait karakter kejujuran, tanggungjawab, kedisiplinan. Dan endingnya nanti jika lulus mereka bisa menjadi wirausaha (W/HK/I.2/08.02.2023).



Gambar 3 Kantin Kejujuran

Pembina Rumah Kewirausahaan telah meresmikan kantin kewirausahaan, *supply* makanan di kantin tersebut berasal dari produk yang dihasilkan peserta didik ekstrakurikuler Rumah Kewirausahaan dan titipan dari peserta didik lain. Seiring berjalannya waktu dibuatlah kantin kejujuran yang hanya dihari jumat dengan sistem bayar uang pas atau lebih, jadi tidak ada uang kembalian. Dan 20% dari penjualan hari senin sampai jumat disumbangkan kepada anak yatim. Sejak awal tahun 2023 sistem kantin kewirausahaan menjadi full kantin kejujuran dari hari senin sampai jumat dengan sistem pembayaran yang sama dengan sebelumnya. Selain kantin kejujuran Rumah Kewirausahaan juga memproduksi produk-produk inovatif seperti Es Krim Kulit Kedelai, Keripik Tarobok (Terbuat dari kulit pohon pisang), Wedang Bahe. Produk-produk tersebut dipasarkan di area sekolah dengan target pembeli yaitu peserta didik selain itu juga dilombakan di ajang perlombaan kewirausahaan tingkat daerah. Produk-produk tersebut juga dalam proses pengukuhan hak paten agar dapat lebih berkembang kedepannya.



Gambar 4 Tarobok Produk Hasil Praktik R.KWU



Gambar 5. Alat Tenun milik SMK Negeri 2 Kota Kediri

Program-program yang sempat terhenti disaat pandemi pada Rumah Kewirausahaan akan segera dioperasikan kembali seperti salah satunya pelatihan menenun, di Rumah Kewirausahaan SMK Negeri 2 Kota Kediri mempunyai 2 alat tenun yang sebelumnya digunakan untuk membuat tenun bandar khas Kediri. Hal ini juga merupakan salah satu prestasi dari sekolah dikarenakan hanya di SMK Negeri 2 Kota Kediri SMK yang mempunyai 2 alat tenun sekaligus walaupun tanpa jurusan Tata Busana.

3.3. Hal yang dilakukan pembina Business Center dan Rumah Kewirausahaan dalam mengevaluasi hasil kegiatan transformasi nilai-nilai kewirausahaan

3.3.1. Business Center

Setelah kegiatan praktik 4 pekan, peserta didik yang praktik di *Business Center* dikumpulkan di Aula Sekolah untuk melaksanakan kegiatan evaluasi PKL yang dipimpin langsung oleh kepala PKL dan pembina *Business Center*. Namun sebelum kegiatan ini, pembina *Business Center* terlebih dahulu melakukan kroscek, jadi apabila ada peserta didik yang belum memenuhi target akan diberi arahan karena akan berpengaruh di sertifikat. Para peserta didik lain diminta saling membantu apabila ada rekan yang kurang menuhi target dengan membagi orderan apabila orderannya sudah melebihi target. Praktik di *Business Center* juga sudah memenuhi ekspektasi peserta didik, seperti yang dikatakan oleh peserta didik yang praktik di *Business Center* dalam wawancara (10/02/2023) "Sudah sesuai dengan ekspektasi saya, barangnya juga tersedia, gurunya juga melayani dengan ramah dan kakak-kakaknya juga ramah, temen-temen yang magang juga saling membantu seperti saat pengambilan barang".

Setelah kegiatan praktik berakhir peserta didik mendapatkan sertifikat sebagai hasil evaluasi dari kegiatan. Sertifikat yang didapat berisi nilai sesuai dengan jumlah penjualan masing-masing peserta didik semakin tinggi penjualan semakin tinggi pula nilai yang didapat.

Aspek yang di nilai diantaranya Kedisiplinan, Tanggung jawab, Kejujuran, Niaga Keliling. Dengan skala penilaian sebagai berikut:

85-100 = Amat Baik

75-84= Baik

60-74= Cukup

3.3.2. Rumah Kewirausahaan

Seperti hal yang di *Business Center*, Rumah Kewirausahaan juga membuat evaluasi terhadap kegiatan transformasi nilai-nilai kewirausahaan pada peserta didik. Karena banyaknya kegiatan produksi yang berhenti selama 2020-2021 Rumah Kewirausahaan banyak melakukan evaluasi terkait transformasi nilai, hal yang dilakukan salah satunya dengan melakukan pelatihan produk-produk terdahulu yang pernah diproduksi dan memperkenalkannya kepada warga sekolah. Pembina Rumah Kewirausahaan berharap untuk kedepannya pemerataan ilmu dirumah kewirausahaan harus segera menyeluruh agar proses kegiatan berjalan dengan lancar tanpa hambatan.

Dalam proses evaluasi pembina menilai anggota Rumah Kewirausahaan dengan beberapa aspek. Diantaranya seperti kehadiran, keaktifan, kreatifitas, kepemimpinan, kejujuran, kedisiplinan. Dalam hal evaluasi pembina juga dibantu pengurus Rumah Kewirausahaan. Pengurus Rumah Kewirausahaan membantu pembina dalam membantu pembina dengan memantau setiap kegiatan, apabila ada anggota yang seperti pasif, pengurus langsung memberikan perhatian kepada anggota tersebut. Apabila tetap pasif pengurus akan memberi tahu pembina secara langsung. Seperti halnya di *Business Center* setiap anggota yang mengikuti Rumah Kewirausahaan juga akan mendapatkan sertifikat.

3.4. Perencanaan yang di Lakukan Business Center dan Rumah Kewirausahaan dalam Mentransformasi Nilai-Nilai Kewirausahaan

3.4.1. Business Center

Pada temuan pertama, *Business Center* memiliki tujuan untuk mentransformasi nilai-nilai kewirausahaan pada peserta didik dengan giat melakukan praktik di masing-masing unit. Pada SMK wajib ada kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan berwirausaha dikarenakan output dari lulusan SMK Sendiri tidak hanya diperuntukan untuk bekerja namun diharapkan dapat membuka lowongan pekerjaan. Dengan adanya kegiatan di *Business Center* itu sangat menunjang transformasi nilai-nilai kewirausahaan pada peserta didik itu sendiri. Ilmu yang peserta didik peroleh setelah kegiatan praktik di dalam *Business Center* tentunya sangat bermanfaat sehingga dengan adanya potensi Business Center yang berperan untuk menumbuhkan karakter wirausahawan serta bermanfaat untuk mencetak generasi produktif (Indiworo , Sumastuti , dan Mei, 2019). Oleh karena itu perencanaan yang matang dari masing-masing unit akan menciptakan generasi wirausaha dari lulusan SMK.

Pada temuan kedua, yakni fasilitas yang sangat mendukung dan lengkap untuk kegiatan praktik siswa. Tentunya dengan kelengkapan fasilitas sangat mempengaruhi keberlangsungan praktik seperti yang dikatakan oleh Kurban (2017), fasilitas pendidikan bisa berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap kepuasan peserta didik. Hal itu tentu membuat proses tranformasi nilai-nilai kewirausahaan menjadi lebih maksimal. Dalam memanfaatkan fasilitas peserta didik melakukan kegiatan praktik pembuatan produk hingga proses pemasarannya.

Disamping fasilitas yang lengkap kendala yang ada pada unit yakni di unit *Business Center* dimana lokasi sudah strategis namun kurang luas hal tersebut membuat praktik kurang leluasa. Diagendakan *Business Center* akan memperluas bangunan, karena dengan bangunan yang sekarang menyebabkan kurang kondusif. Terlalu banyak siswa yang praktik membuat lokasi terlihat penuh

yang menyebabkan pelanggan luar sekolah enggan belanja di *Business Center* dikarenakan kurang leluasa sehingga dirasa perlu perluasan.

3.4.2. Rumah Kewirausahaan

Pada temuan pertama, Rumah Kewirausahaan merupakan tempat yang tepat untuk mengasah kemampuan berwirausaha pada peserta didik SMK Negeri 2 Kota Kediri. Para peserta didik yang mempunyai minat berwirausaha dapat bergabung kedalam ekstrakurikuler ini. Didalam ekstrakurikuler ini terdapat banyak sekali kegiatan berwirausaha yang sangat baik untuk penanaman jiwa kewirausahaan.

Pada temuan kedua, Rumah Kewirausahaan mempunyai sarana dan prasarana yang memadai untuk kegiatan praktik. Setiap akan diadakan kegiatan produksi semua prosedur praktik akan dipersiapkan agar praktik terlaksana dengan baik.

3.5. Pelaksanaan program pengembangan yang diarahkan pada proses transformasi nilai-nilai kewirausahaan di dalam *Business Center* dan Rumah Kewirausahaan

3.5.1. Business Center

Pada temuan penelitian, Kegiatan yang dilaksanakan di dalam *Business Center* dan Rumah Kewirausahaan sejalan dengan transformasi nilai-nilai kewirausahaan, seperti di *Business Center* dimana peserta didik dari luar jurusan pemasaran juga memiliki kewajiban untuk praktik didalam *Business Center* hal ini tentu dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan. Walaupun dengan waktu yang cukup singkat hanya 4 pekan namun antusiasme mereka dalam kegiatan praktik sangat luar biasa. Peserta didik dari luar jurusan pemasaran merasa dengan adanya praktik ini dapat menumbuhkan jiwa berwirausaha pada diri mereka.

3.5.2. Rumah Kewirausahaan

Pada temuan penelitian yakni, banyak program dari Rumah Kewirausahaan yang sempat terhenti saat terjadi pandemi. Oleh karena itu ini menjadi sebuah tantangan bagi sekolah untuk mentransfer ilmu kembali. Latihan rutin menjadi salah satu solusi untuk tantangan ini, dimana harapannya program kegiatan praktik sepenuhnya akan kembali pulih. Hal ini berdampak pada adik kelas mereka, jika transfer ilmu tidak berjalan dengan maksimal hal tersebut dapat mempengaruhi hasil produk. Dengan gencarnya melakukan pembuatan produk itu akan membuat percepatan pemulihan kondisi rumah kewirausahaan seperti semula. Dan juga semakin berkembangnya produk-produk yang dihasilkan oleh Rumah Kewirausahaan.

3.6. Hal yang dilakukan pembina Business Center dan Rumah Kewirausahaan dalam mengevaluasi hasil kegiatan transformasi nilai-nilai kewirausahaan

3.6.1. Business Center

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dalam mengevaluasi kegiatan para pembina masing masing unit memiliki cara tersendiri. Dari cara yang mereka pakai bisa dibilang sudah sangat tepat. Pembina *Business Center* yang selalu memantau dilokasi *Business Center* sehingga tau persis keadaan secara langsung. Sanksi yang tegas juga akan diberikan kepada peserta didik yang melanggar aturan *Business Center* hal ini tentu akan menumbuhkan jiwa kedisiplinan yang tinggi pada peserta didik. Aturan-aturan yang dibuat juga sangat relevan dengan kondisi yang ada disekolah. Nilai kedisiplinan, kejujuran, etika, serta tanggung jawab menjadi poin yang diutamakan para pembina dalam mentransformasi nilai-nilai kewirausahaan. Dengan tertanamnya nilai-nilai tersebut diharapkan para peserta didik mampu menjadi wirausaha yang kompeten dikemudian hari. Karena tanpa tertanamnya nilai tersebut seorang wirausaha tidak mempunyai pondasi yang kuat dalam berbisnis.

3.6.2. Rumah Kewirausahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam proses evaluasi pembina menilai anggota Rumah Kewirausahaan dengan beberapa aspek. Aspek-aspek seperti kehadiran, keaktifan, kreatifitas, kepemimpinan, kejujuran, kedisiplinan merupakan hal wajib yang harus dipenuhi anggota Rumah Kewirausahaan. Dengan adanya aspek tersebut diharapkan anggota mampu mengimplementasikannya diluar Rumah Kewirausahaan, hal ini sebagai bentuk keberhasilan rumah kewirausahaan dalam mentransformasi nilai-nilai kewirausahaan.

Dari hasil evaluasi tersebut rumah kewirausahaan juga melakukan perbaikan kepada hal yang masih kurang. Peningkatan prestasi juga merupakan salah satu hal yang diharapkan oleh Rumah Kewirausahaan dapat meningkat disetiap periode nya. Rumah Kewirausahaan akan terus meregenerasi dengan baik para anggota dengan selalu mengutamakan aspek yang menjadi dasar penilaian. Yang diharapkan tidak hanya nilai dalam bentuk angka, namun juga dalam bentuk bukti nyata dari para alumni rumah kewirausahaan Ketika sudah tidak berada di Rumah Kewirausahaan itu lagi.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan dari transformasi nilai-nilai kewirausahaan pada peserta didik SMK Negeri 2 Kota Kediri dapat ditarik kesimpulan bahwa Proses transformasi nilai-nilai kewirausahaan pada Peserta Didik SMK Negeri 2 Kota Kediri sudah berjalan dengan baik. Para peserta didik juga antusias mengikuti kegiatan. Dengan adanya kegiatan seperti yang dilakukan *Business Center* dan Rumah Kewirausahaan itu sangat mempengaruhi jiwa kewirausahaan peserta didik. Setelah mengikuti kegiatan praktik para peserta didik termotivasi untuk kelak menjadi seorang wirausaha. Kegiatan *Business Center* dan Rumah Kewirausahaan dapat diarahkan dengan baik agar peserta didik memiliki karakter pengusaha yaitu: 1) percaya diri, 2) berorientasi pada hasil, 3) berani mengambil resiko 4) kepemimpinan, 5) originalitas 6) berorientasi pada masa depan. *Business Center* diharapkan terus konsisten dalam mencetak generasi wirausaha melalui program kegiatan praktik berjualannya. Sedangkan Rumah Kewirausahaan jangan sampai lagi terputus kembali estafet transfer ilmu dari generasi ke generasi, agar Rumah Kewirausahaan semakin melahirkan produk-produk kreatif yang dapat bersaing dengan produk UMKM atau buatan pabrik lainnya. Dan untuk peneliti selanjutnya diharapkan nantinya dapat melihat sudut pandang yang berbeda dalam penelitian ini khususnya pada pembahasan Peran *Business center* dan Rumah Kewirausahaan dalam Mentransformasi Nilai-Nilai Kewirausahaan pada Siswa SMK Negeri 2 Kota Kediri.

5. Daftar Rujukan

- Apriana, D., Kustiawan, M., & Wardiah, D. (2019). Headmaster's competency in preparing vocational school students for entrepreneurship.
- Baitullah, A., & Juandi, M. (2019). Cooperation between vocational high schools and the world of work: A case study at SMK Taman Karya Madya Tamansiswa.
- Boohene, R., Sheridan, A., & Bernice, K. (2008). Gender, personal values, strategies, and small business performance: A Ghanaian case study. *Equal Opportunities International*, 27(3), 237-257.
- Diana, C., & Widodo, J. (2020). Strategi transformasi nilai kewirausahaan di Pondok Pesantren Mabadi'ul Ihsan Kabupaten Banyuwangi.
- DiTomaso, N., & Bian, Y. (2018). The structure of labor markets in the US and China: Social capital and guanxi. *Management and Organization Review*, 14(1), 5-36. <https://doi.org/10.1017/mor.2017.63>
- EP Tahirs, & AC Rambulangi. (2020). Menumbuhkan minat berwirausaha melalui pelatihan kewirausahaan bagi siswa SMK.
- Falah, N., Marlana, & Novi. (2022). Pengaruh pendidikan kewirausahaan dan pengalaman prakerin terhadap minat berwirausaha siswa SMK.
- Frederick, H., Kuratko, D. F., & Hodgetts, R. M. (2006). *Entrepreneurship: Theory, process, and practice*. Asia-Pacific: Cengage Learning Australia Pty Limited.
- Hakam, A. K. (2007). *Bunga rampai pendidikan nilai*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- I Amelia, & NH Faridah. (2021). Pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan melalui pemanfaatan business center di SMK PGRI Kota Tegal.
- Indiwo, R. H. E., Efriyani, M., & Ayu, P. (2019). Peran unit usaha business center dalam menumbuhkan jiwa berwirausaha di lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 9 Semarang.

- Konomia, I., & Prawo. (2017). Economics and law volume 16, issue 4, December. The Bialystok functional area competency center is an example of the development of human capital.
- Melanie, B. (2018). Experiential learning theory (ELT) and a partnership with a leader in marketing technology was applied to create the Applied Marketing & Media Education Norm (AMEN).
- Muhfizaturrahmah. (2020). Evaluation of vocational guidance in VHS and development's strategy.
- Naufalin, L. R. (2018). Manajemen business center sebagai upaya untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan siswa di SMK N 1 Purwokerto.
- Ni Luh, W. (2021). Implikasi kewirausahaan terhadap digitalisasi ekonomi dan ekonomi kemanusiaan UMKM kerajinan tenun di Provinsi Bali.
- Ngundiati, N., & Fitriyati, D. (2020). Minat berwirausaha ditinjau dari pengaruh pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 12(2), 185-191.
- Nurfauzi, Y., Suyanto, Munsyi, & Ahdhianto, E. (2020). The role of business center using sentiment analysis to foster entrepreneurial spirit in vocational high school.
- Pratiwi, A., & Rohmah, W. (2019). Menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa melalui business center di SMK Batik 2 Surakarta. *Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- RA Saputra, A., Hariyadi, & Sarjono. (2021). Pengaruh konsep diri dan reward terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewirausahaan.
- Rimadani, F., & Murniawaty, I. (2019). *[Detail artikel diperlukan]*. *Economics and Education*, 7(3), 976-991. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v7i3.28333>
- Robbins, S. P. (2007). *Organizational behavior* (Edisi kedua). Singapore: Prentice Hall.
- Sahabuddin, R. (2014). *Transformasi & internalisasi nilai-nilai kewirausahaan*. Makassar: Rumah Buku Cara Baca.
- Sari, A. I. C., Karlina, E., Rasam, F., & Fadli. (2021). Peran pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha dalam menumbuhkan sikap mental kewirausahaan peserta didik.
- S Suparmin, et al. (2020). National student skill competition interest in creative industry entrepreneurship.
- Sukirman. (2017). Jiwa kewirausahaan dan nilai kewirausahaan meningkatkan kemandirian usaha melalui perilaku kewirausahaan.
- Suryana. (2006). *Kewirausahaan: Pedoman praktis, kiat dan proses menuju sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suseno, B., Yusuf, F., & Hidayat, S. (2021). Implementing the resource sharing innovation model to sustainably address the high unemployment rate.
- Wen-Ling, S. (2017). Students' perception of a flipped classroom approach to facilitating online project-based learning in marketing research courses.
- Winarno, A. (2016). Entrepreneurship education in vocational schools: Characteristics of teachers, schools and risk implementation of the curriculum 2013 in Indonesia.
- Winarno, A., Wijijayanti, T., & Agustina, Y. (2019). Integration of vocational school and small-medium enterprises (SMEs) learning: An effort of elevating entrepreneurship spirit based on strength and weakness in East Java.
- Winarno, A., Rahayu, W. P., & Wijijayanti, T. (2019). The failure of entrepreneurship education of vocational high school students and college students: Perspective of evaluation instrument of learning results.